

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kebutuhan gizi masyarakat Indonesia terus mengalami peningkatan dikarenakan tingkat kesadaran serta pola pikir untuk memenuhi gizi setiap hari. Sumber protein tersebut dapat bersumber dari daging susu maupun telur. Kebutuhan telur puyuh masyarakat Indonesia mencapai 11 juta telur per pekan sedangkan peternak hanya mampu memproduksi 3,5 juta butir per pekan (Anonim, 2014). Sehingga usaha puyuh petelur masih berpotensi untuk dikembangkan.

Puyuh (*Coturnix coturnix japonica*) merupakan salah satu ternak unggas yang mampu memproduksi telur yang cukup tinggi. Puyuh termasuk *famili Phasianidae* dan *ordo Galiformes*. Menurut Roospitasari (1999) pada masa bertelur puyuh ini mampu memproduksi 250 sampai 300 butir telur per periode. Puyuh betina sudah mampu bertelur pada umur 41 hari, dengan bobot telur rata-rata 10 gram. Dalam proses pemeliharaan puyuh petelur faktor utama yang menjadi masalah di kalangan peternak adalah faktor pakan yang prosentasenya mencapai 60 sampai 80%, untuk itu perlu adanya upaya penggunaan bahan pakan *feed additive* alami, oleh sebab itu zat-zat gizi yang dibutuhkan harus terdapat dalam pakan, kekurangan salah satu zat gizi yang diperlukan akan memberikan dampak buruk (Listiyowati dan Roospitasari, 2005). Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menambahkan kunyit dalam pakan.

Kunyit merupakan tanaman obat yang banyak mengandung senyawa kurkuminoid, kurkuminoid merupakan zat pemberi warna kuning pada kunyit. Rimpang tanaman kunyit bermanfaat sebagai anti inflamasi, anti oksidan, anti mikroba, dan dapat juga meningkatkan kerja organ pencernaan unggas, selain itu kunyit mengandung senyawa aktif yang tergolong anti oksidan yang mampu mengatasi stress (Balitro, 2008, Kumar dan Sharnya, 2006) sehingga penambahan tepung kunyit dalam ransum mampu meningkatkan kualitas telur.

Berdasarkan penilitian Amo, dkk.(2013) pemberian tepung kunyit dalam ransum pada taraf 7% memberikan hasil yang terbaik terhadap kualitas dan

kuantitas telur puyuh, dengan demikian penggunaan zat *additive* dalam pakan seperti kunyit dapat meningkatkan keuntungan dalam usaha pemeliharaan puyuh petelur.

## **1.2 RumusanMasalah**

Apakah penambahan sebanyak 7% tepung kunyit dalam pakan dapat meningkatkan kualitas telur puyuh serta menekan biaya pakan ?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat**

### **1.3.1 Tujuan**

1. Memperbaiki efisiensi pakan dengan penggunaan tepung kunyit dalam pakan.
2. Memperoleh keuntungan dengan menggunakan tepung kunyit dalam pakan untuk meningkatkan kualitas telur puyuh
3. Meningkatkan kreatifitas dan jiwa kewirausahaan

### **1.3.2 Manfaat**

1. Tugas akhir ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam usaha pemeliharaan puyuh petelur dengan memanfaatkan tepung kunyit sebagai bahan pakan dalam ransum.
2. Sebagai salah satu media informasi bagi peternak agar mampu meningkatkan produksi ternaknya khususnya puyuh petelur.